

## Penyesuaian Peserta Didik Dalam Pembelajaran Tatap Muka Pasca Covid-19 Di SD Negeri 143 Rejang Lebong

**Febrina Ismayanti**

SD Negeri 143 Rejang Lebong  
febrinaismayanti@gmail.com

**Abstrak:** Pandemi yang berlangsung selama dua tahun sejak 2020 hingga 2021 sangat mempengaruhi dunia pendidikan, peserta didik dan guru harus menyesuaikan diri dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara daring. Pembelajaran yang berlangsung secara daring tentu saja memberikan pengaruh yang besar kepada peserta didik, baik berpengaruh secara positif yaitu peserta didik harus dapat menguasai teknologi dan belajar mandiri dan pengaruh negatif yaitu kecanduan gadget dan tidak focus dalam belajar. Setelah meredanya pandemi covid-19, tentu saja memberikan semangat kepada peserta didik dan guru untuk mulai kembali kegiatan belajar tatap muka. Namun proses pembelajaran dari daring ke tatap muka juga membutuhkan penyesuaian yang luar biasa baik bagi guru maupun peserta didik. Berdasarkan pemikiran tersebut penulis menyusun penelitian tentang bagaimana penyesuaian peserta didik dalam pembelajaran tatap muka di SD Negeri 143 Rejang Lebong pasca covid-19. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui tingkat penyesuaian peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran tatap muka setelah 2 tahun menjalani kegiatan pembelajaran daring. Penelitian ini menggunakan metode observasi dengan mengamati peserta didik secara langsung dalam kegiatan pembelajaran tatap muka pasca covid-19. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan peserta didik mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dari pembelajaran daring ke pembelajaran tatap muka. Penyesuaian-penyesuaian seperti kedisiplinan datang kesekolah, kedisiplinan dalam belajar dan mengerjakan tugas, dan focus dalam proses pembelajaran sangat minim dan peserta didik membutuhkan waktu yang sedikit lama dalam menyesuaikan diri dalam kegiatan pembelajaran tatap muka.

**Kata Kunci:** Penyesuaian, Kegiatan Pembelajaran Tatap Muka, Covid-19

### Pendahuluan

Merebaknya pandemi covid-19 di bulan maret 2020 sangat mempengaruhi dunia pendidikan. Pendidikan Indonesia mengalami kebingungan dalam menerapkan pembelajaran, dikarenakan bagaimanapun pendidikan adalah yang sangat krusial sehingga tidak bisa dihentikan pelaksanaannya karena akan sangat berdampak pada generasi muda. Pemerintah kemudian mengeluarkan surat edaran mengenai pembelajaran secara online atau dalam jaringan.

Mendikbud Nadiem Makarim mengatakan, "Pembelajaran daring/jarak jauh difokuskan pada peningkatan pemahaman peserta didik mengenai virus korona dan wabah Covid-19. Adapun aktivitas dan tugas pembelajaran dapat bervariasi antar peserta didik, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk dalam hal kesenjangan akses/fasilitas belajar di rumah. Bukti atau produk aktivitas belajar diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi skor/nilai kuantitatif. "Walaupun banyak sekolah menerapkan belajar dari rumah, bukan berarti gurunya hanya memberikan pekerjaan saja kepada muridnya. Tetapi juga ikut berinteraksi dan berkomunikasi membantu muridnya dalam mengerjakan tugasnya. Mohon walaupun bekerja dari rumah, mohon peserta didik-peserta didik kita juga dibimbing."

Berlangsungnya pembelajaran daring selama dua tahun ini tentu saja berdampak pada pola pendidikan peserta didik. Apalagi bagi Peserta didik pada jenjang sekolah dasar. Mereka terbiasa untuk mengerjakan tugas dengan bantuan orang tua, dikarenakan usia mereka yang masih dianggap belum mampu untuk mengerjakan tugas secara mandiri oleh orang tua.

Guru memberikan bimbingan kepada orang tua maupun peserta didik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dan tentu saja orang tua sangat diharapkan aktif untuk membantu dan

membimbing anaknya dalam kegiatan pembelajaran secara daring ini, misalnya bertanggungjawab untuk menghubungkan jaringan peserta didik dengan guru saat proses Zoom, Video call atau Meeting dilaksanakan. Orang tua juga diharapkan membimbing dan memperhatikan anaknya dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Namun dalam pelaksanaannya jauh dari yang diharapkan, banyak orang tua yang justru mengakui bahwa mereka yang mengisi dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru karena merasa frustrasi dan tidak sanggup membimbing anaknya dengan sabar untuk mengerjakan tugas dirumah. Ada juga orang tua yang mengatakan bahwa mereka tidak ambil peduli dengan tugas yang diberikan pada anaknya, orang tua hanya mengingatkan peserta didik untuk mengerjakan tugas tanpa memberikan bimbingan dan perhatian. Kendala-kendala ini sangat mempengaruhi pola pemikiran dan kebiasaan belajar peserta didik.

Dalam proses tatap muka biasanya peserta didik mendapatkan arahan penuh mulai dari penjelasan yang runtut dan sistematis tentang materi pelajaran yang sedang dipelajari, perhatian yang maksimal mengenai tingkah laku baik soal kedisiplinan, tanggungjawab, kepercayaan diri dan lain sebagainya, dan pembimbingan yang terfokus oleh guru kepada peserta didik bila mengalami kendala-kendala dalam proses pembelajaran. Namun hal-hal tersebut tidak dapat dilakukan oleh guru secara maksimal melalui proses pembelajaran secara daring. Maka mau tidak mau peserta didik mengamami banyak kesulitan dan terjadi learning loss (kehilangan pembelajaran) dalam proses pembelajarannya selama dua tahun ini.

*Learning loss* (kehilangan pembelajaran) adalah kondisi hilangnya pengetahuan dan keterampilan dalam perkembangan akademis yang terjadi karena terhentinya pembelajaran dalam dunia pendidikan. *Learning loss* menurut *The Glossary of Education Reform* (<https://edglossary.org/>) diartikan sebagai kehilangan atau keterbatasan pengetahuan dan kemampuan yang merujuk pada progres akademis, umumnya terjadi karena kesenjangan yang berkepanjangan atau diskontinuitas dalam pendidikan. The Education and Development Forum mengartikan bahwa learning loss adalah situasi dimana peserta didik kehilangan pengetahuan dan keterampilan baik umum atau khusus atau kemunduran secara akademis, yang terjadi karena kesenjangan yang berkepanjangan atau tidak berlangsungnya proses pendidikan (Muzdalifa, 2002)

Walaupun dalam penerapannya pembelajaran secara daring diterapkan semaksimal mungkin tetapi learning loss tetap saja dapat terjadi dikarenakan setiap elemen pendidikan, yaitu guru, peserta didik, sekolah dan dinas terkait membutuhkan waktu untuk menyesuaikan diri dalam melaksanakan pembelajaran daring.

Setelah meredanya covid-19 di awal tahun 2022, pembelajaran tatap muka pun kembali dilaksanakan dengan berbagai penyesuaian dan masih bersifat terbatas diantaranya, tentang protocol kesehatan seperti mencuci tangan, menjaga jarak, menggunakan masker, meniadakan jam istirahat, dan membawa bekal sendiri. Kemudian waktu jam pelajaran yang dikurangi dari 35 menit per jam pelajaran menjadi 20 menit perjam pelajaran. Jadwal masuk peserta didik menjadi per shif, misal kelas 1, 3, dan 5 masuk di hari senin, rabu dan jum'at sedangkan kelas 2, 4 dan 6 masuk dihari Selasa, Kamis dan Sabtu.

Perubahan pembelajaran tatap muka terbatas ini juga membutuhkan penyesuaian. Peserta didik yang sebelumnya melaksanakan pembelajaran secara daring kini harus menyesuaikan diri untuk belajar secara tatap muka tetapi dengan batasan-batasan tertentu. Penyesuaian ini juga memberikan pengaruh kepada peserta didik, karena peserta didik disibukkan untuk menjaga kesehatan sekaligus diwajibkan belajar secara tatap muka.

Baru kemudian di bulan Juli 2022 diberlakukan kegiatan pembelajaran tatap muka secara full. Dalam pembelajaran tatap muka peserta didik mengalami pengalaman baru yaitu merasakan kembali belajar di dalam kelas dengan system pembelajaran seperti biasanya. Peserta didik dituntut

untuk tepat waktu datang ke sekolah, memenuhi tugas dengan disiplin dan bertanggungjawab, serta mendapatkan perhatian dan bimbingan penuh dari guru.

Pembelajaran pasca covid-19 yang dinantikan memberi semangat yang luar biasa kepada guru dan peserta didik untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran di dalam kelas, namun tanpa disadari banyak penyesuaian-penyesuaian yang justru memberikan tekanan dan beban kepada peserta didik dalam proses penyesuaiannya melaksanakan kegiatan pembelajaran tatap muka.

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk memberikan deskripsi kepada tentang penyesuaian-penyesuaian yang harus diamati dan diobservasi oleh guru, guna mencapai kegiatan pembelajaran yang lebih baik pasca covid-19 di SD Negeri 143 Rejang Lebong. Dan tujuan khususnya adalah Dengan memahami penyesuaian yang dihadapi oleh peserta didik dalam belajar pasca covid-19 maka guru dapat mencari solusi terbaik dalam mengatasi masalah-masalah yang dihadapi pada proses pembelajaran tatap muka pasca covid-19.

Adapun metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode observasi. Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui sesuatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran (fatoni, 2011). Nana Sudjana (1989) mengatakan observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Sedangkan gulo (2002) menjelaskan Pengamatan (observasi) adalah metode pengumpulan data dimana penelitian atau kolaboratornya mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian.

Berdasarkan pengertian diatas maka metode observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan pengamatan secara langsung kepada peserta didik mengenai perubahan-perubahan baik sikap, maupun emosi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran tatap muka pasca covid-19 terutama pada kelas 6.

## **Hasil Penelitian**

Dalam penelitian penyesuaian peserta didik dalam pembelajaran tatap muka pasca covid-19 di SD Negeri 143 Rejang Lebong, ada beberapa hal yang diangkat diantaranya tentang pengaruh pembelajaran daring ke luring terhadap peserta didik, kedisiplinan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran tatap muka, tentang focus peserta didik dalam belajar di kelas, dan hasil belajar peserta didik pasca perubahan system kegiatan belajar mengajar.

Berikut adalah hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti:

### ***Kedisiplinan peserta didik***

Kedisiplinan belajar adalah suatu bentuk kepatuhan dan ketaatan siswa untuk melaksanakan dan menjalankan peraturan dan tata tertib guru atau sekolah sehingga diperoleh perubahan dalam diri siswa, baik perbuatan maupun sikap dalam proses belajar di rumah maupun di sekolah. Keberhasilan belajar akan dicapai apabila siswa disiplin, namun akan lebih baik apabila disiplin tersebut tumbuh karena kesadaran yang muncul dari dalam diri siswa itu sendiri. Disiplin dalam hal ini adalah disiplin belajar (Muchlisin Riadi , 2022).

Kedisiplinan peserta didik dalam prose belajar mengajar pasca covid-19 sangat menurun. Terutama diawal-awal kegiatan pembelajaran. Walaupun secara emosional peserta didik sangat antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran tatap muka tetapi kedisiplinan masih sangat membutuhkannya penyesuaian.

Masih banyak peserta didik yang terlambat masuk kelas. Dari observasi peneliti, dalam setiap kelas setidaknya ada 5 hingga 7 murid yang selalu terlambat datang ke sekolah. Hal ini sangat jauh berbeda ketika sebelum terjadinya pandemic covid-19. Setelah ditelusuri hal ini terjadi karena peserta didik kerap kali bermain game hingga larut malam dan akhirnya bangun kesiangangan dan terlambat datang ke sekolah. Peserta didik masih menyesuaikan diri untuk disiplin dalam

bangun pagi, dikerenakan selama masa pandemic peserta didik dibebankan belajar melalui media whatsApp dan mengirimkan absensi dengan batas waktu tertentu. Sedangkan dalam pembelajaran tatap muka peserta didik wajib datang dan siap belajar di pagi hari.

Selain itu dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas, masih banyak peserta didik yang terlambat mengumpulkan tugas dan menyelesaikan pekerjaan rumahnya. Hal ini dikarenakan mereka lupa dan teledor akibat lebih banyak bermain saat jam pelajaran di kelas maupun saat pulang sekolah. Peserta didik masih membutuhkan penyesuaian dalam mengikuti ritme belajar di sekolah dan ritme belajar di rumah.

### ***Fokus belajar peserta didik***

Kegiatan pembelajaran di dalam kelas pasca covid-19 telah berlangsung kurang lebih 7 bulan sejak awal tahun 2022. Berdasarkan hasil penelitian, peserta didik masih sangat tidak focus dalam belajar. Beberapa materi harus dijelaskan secara berulang-ulang agar dapat di mengerti. Guru kelas maupun guru mata pelajaran banyak mengeluhkan focus peserta didik. Peserta didik banyak yang mengalami learning loss atau kehilangan pembelajaran pada materi yang seharusnya sudah dipelajari pada masa pandemic. Peserta didik kurang memahami materi tersebut dikarenakan mereka tidak belajar dengan sungguh-sungguh ketika materi itu dipelajari selama pandemic. Peserta didik membutuhkan penyesuaian ulang dalam memahami pelajaran agar bisa focus dan menyimak pelajaran dengan baik. Maka guru harus dapat menyusun strategi yang menarik focus peserta didik, misalnya menggunakan video audio visual sehingga bisa menarik minat peserta didik untuk belajar.

### ***Hasil belajar peserta didik***

Berdasarkan hasil penelitian, hasil belajar peserta didik mengalami pasang surut dalam kegiatan pembelajaran. Ada beberapa mata pelajaran yang mengalami kenaikan misalnya pada mata pelajaran olahraga, mulok dan kesenian. Dan ada juga yang mengalami penurunan terutama pada mata pelajaran MIPA. Peserta didik banyak yang sudah lupa dengan hitungan perkalian dan pembagian, mengakibatkan guru harus memberikan penjelasan ulang pada materi-materi tertentu agar peserta didik dapat memahami pembelajaran sebelum dan sesudahnya, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

### **Kesimpulan**

Kesimpulan secara umum dari hasil penelitian ini adalah, bahwa peserta didik membutuhkan penyesuaian lebih lanjut dalam pembelajaran tatap muka pasca covid-19. Peserta didik cukup mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dalam kegiatan pembelajaran tatap muka di SD Negeri 143 Rejang Lebong

### **Bibliografi**

- Abdurrahman Fatoni. 2011. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta. Rineka Cipta
- Eva Muzdalifa, *Learning Loss Sebagai Dampak Pembelajaran Online Saat Kembali Tatap Muka Pasca Pandemi Covid 19 SDN 1 Tunggal* <http://studentjournal.iaincurup.ac.id/index.php/guau>
- Gulo. 2002. *Metodologi Penelitian*. Jakarta. Grasindo
- KEMDIKBUD, *Mendikbud Terbitkan SE tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat Covid-19*. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/mendikbud-terbitkan-se-tentang-pelaksanaan-pendidikan-dalam-masa-darurat-covid19>
- Muchlisin Riadi. *Kedisiplinan Belajar - Unsur, Bentuk dan Cara Menanamkan* <https://www.kajianpustaka.com/2022/03/kedisiplinan-belajar.html>
- Nana Sudjana. 1989. *Penelitian dan Penilaian*. Bandung. Sinar Baru.